

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

2.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Mentawai

Nama Mentawai menurut cerita masyarakat Mentawai berasal dari kata *Simateu*, artinya *Si* adalah panggilan kepada orang ketiga dan *Mateu* adalah seorang pemuda. Adapula pendapat lain bahwa Mentawai berasal dari kata *Simatalu* artinya “Yang Menciptakan” atau Tuhan. Nenek moyang orang Mentawai diyakini telah menempatkan diri di suatu tempat di Kepulauan Mentawai sekitar 2000-500 SM (Reeves, 2000). Berdasarkan catatan John Crisp yang mendarat di pulau-pulau Mentawai pada tahun 1792, melihat bahwa penjajahan pertama di Mentawai tepat pertengahan tahun 1700 oleh Inggris dengan membuat permukiman pertanian lada di Pagai Selatan (Crisp, 1799). Pada tahun 1864 Belanda kembali untuk mengklaim Kepulauan Mentawai berada di bawah kedaulatan Hindia Timur (Mess, 1870).

Pada masa VOC pulau ini merupakan bagian dari gugusan pulau yang ada di pantai Barat Sumatera yaitu pulau Nassau (pagai). Adapun pulau-pulau yang berada di bagian Barat Sumatera adalah pulau Enggano (terletak paling selatan), pulau Mega, pulau Sanding, pulau Sipora, pulau Sibiru, pulau Batu, pulau Kapini, pulau Nias, pulau Nako, pulau Babi dan pulau Banyak. Pulau Nassau terdiri dari 2 (dua) pulau, dan bangsa Belanda menyebutnya sebagai Kepulauan Nassau, disinilah suku Mentawai tinggal. Pada saat Hindia Belanda berada di Indonesia Kepulauan Mentawai merupakan bagian dari Kabupaten Padang (*Afdeling Padang*), Provinsi/*Residentie* Padang (*padangsche Benedenlanden*). Kabupaten Padang memiliki dua *onderafdeling* atau disebut Kewedanan yaitu Kepulauan Mentawai

(Siberut, Sipora, Pagai Selatan dan Pagai Utara) dan daerah di sekitar Padang. Dalam Almanak *Regering* 1899 Provinsi Padang berkembang menjadi empat kabupaten yaitu Padang, Ajer Bangis, Pariaman, dan Painan. Pada tahun 1905-1912 Provinsi Padang berubah menjadi dua kabupaten, di mana Kepulauan Mentawai masuk dalam 9 (sembilan) distrik Padang dan Sekitarnya.

Kepulauan Mentawai menjadi *onderafdeling* (Kewedanan) sendiri pada tahun 1915 di bawah Kabupaten Padang, secara administrasi masuk dalam bagian Sumatera Barat. Pada tahun 1915 ajaran Kristen mulai berkembang di Kepulauan Mentawai, termasuk etnis Nias, Cina dan beberapa lainnya masuk ke Mentawai. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda 10 Juli 1864 yang tertuang dalam *stadblad* 1864 Nomor 104, kepulauan yang termasuk dalam Sumatra *west kust* (Pemerintah Sumatera) adalah Kepulauan Banjak, Nias dan sekitarnya, Batoe dan sekitarnya dan Mentawai. Pada tahun 1929 melalui besluit terjadi perubahan administrasi Pemerintah Provinsi/Keresidenan Sumatra (*west kust*) yaitu terbaginya wilayah menjadi 6 *afdeling*/kabupaten yaitu Padang, Korintji-Painan, Agam, L.Koto, Tanah Datar dan Solok. Kabupaten Padang terdiri atas 3 *onderafdeling* yaitu Padang, Pariaman dan Kepulauan Mentawai (*Binnelandsch Bestuur* Nomor 276).

Masa pendudukan Jepang dimulai pada tanggal 9 Maret 1942 setelah Hindia Belanda Timur, sebutan Indonesia pada masa itu jatuh ke tangan Jepang, sekaligus awal berdirinya administrasi militer Jepang. Indonesia dibagi kedalam 3 wilayah administrasi militer, yang pertama Jawa dibawah Tentara ke-16, wilayah Sumatera dibawah Tentara ke-25 dan Celebes (Sulawesi, Borneo, Irian Barat, Indonesia

Timur) dibawah Angkatan Laut Jepang. Unit dan luas wilayah administrasi di Sumatera Barat masih tetap seperti masa Pemerintahan Belanda. Hal yang berbeda hanya Bahasa sampai pada penamaan dan sebutan tingkat wilayah sesuai Bahasa Jepang.

Kepulauan Mentawai termasuk dalam wilayah Sumatera Barat, pada masa kemerdekaan masuk dalam Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Kepulauan ini memiliki 4 pulau besar yaitu Siberut, Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan juga pulau-pulau kecil lainnya. Pada tahun 1974 penduduk Kepulauan Mentawai berjumlah sekitar 32.000 jiwa, dengan persebaran 40% beragama Protestan, 30% katolik, 25 % Islam dan penganut agama Sabulungan (dasar kepercayaan nenek moyang suku Mentawai). Kabupaten Kepulauan Mentawai dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 1999, sehingga Kepulauan Mentawai resmi menjadi Kabupaten tersendiri. Pada tahun 2010 Kabupaten Kepulauan Mentawai secara administrasi dan geografis terdiri dari 10 kecamatan, 43 desa dan 202 dusun. Kecamatan tersebut adalah Sipora Selatan, Sipora Utara, Pagai Utara, Pagai Selatan, Sikakap, Siberut Utara, Siberut Selatan, Siberut Barat, Siberut Barat Daya dan Siberut Tengah. Mentawai memiliki hutan yang bagus sehingga menghasilkan kayu-kayu berkualitas seperti meranti, manan dan rotan, mata pencaharian penduduk Mentawai adalah bertani mengelolah sagu dan kelapa.

2.2 Letak dan Geografis Kabupaten Kepulauan Mentawai

Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak di sebelah Barat pulau Sumatera, terpisah laut dari Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis terletak di antara

0055'00" - 3021'00" Lintang Selatan dan 98035'00" - 100032'00" Bujur Timur dan garis pantai sepanjang 1.402,68 km. Kabupaten Kepulauan Mentawai berbatasan langsung dengan Selat Siberut di sebelah utara, Samudera Hindia sebelah Selatan, Selat Mentawai sebelah Timur, dan berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah Barat. Keadaan geografis Kabupaten Kepulauan Mentawai bervariasi, seperti dataran, sungai, dan bukit-bukit dimana rata-rata ketinggian daerah seluruh ibukota kecamatan dari permukaan laut adalah 2 meter. Untuk mencapai ibukota provinsi, ditempuh dengan jalur laut atau jalur udara dan transportasi antar pulau masih ditempuh dengan jalur laut.

Gambar 1 Logo Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Mentawai



Sumber : ANRI, 2017

Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari gugusan pulau besar, seperti Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, Pulau Pagai Selatan, dan 95 pulau kecil lainnya sesuai UU RI No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Pulau Siberut merupakan pulau terbesar kemudian Pulau Pagai Selatan, lalu Pulau Pagai Utara dan terakhir Pulau Sipora. Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki 10 kecamatan yaitu Kecamatan Pagai Selatan,

Sikakap, Pagai Utara, Sipora Selatan, Sipora Utara, Siberut Selatan, Siberut Barat Daya, Siberut Tengah, Siberut Utara, dan Siberut Barat. Luas wilayah Kepulauan Mentawai sebesar 6.033,76 km² atau sama dengan 14,23 persen dari luas wilayah Sumatera Barat. Lahan di Kepulauan Mentawai sebagian besar dipergunakan untuk kebun campuran seluas 68.506 hektare, kemudian perkebunan seluas 17.124 hektare, pemukiman 3.096 hektare, persawahan 740 hektare, kolam 200 hektare dan tegalan/perladangan 131 hektare. Luas wilayah, jumlah pulau dan jarak tempuh masing-masing Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten dapat dibuatkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Kondisi Geografis Kepulauan Mentawai

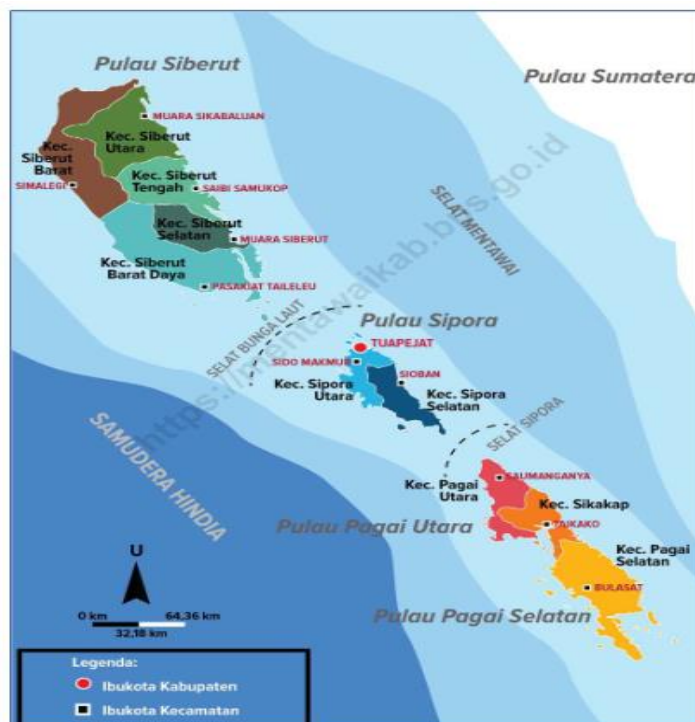
| NO | Wilayah Kecamatan | Luas Daerah (KM²) | Jumlah Pulau | Jarak Tempuh (KM) |
|-----------|--------------------------|-------------------------------------|---------------------|--------------------------|
| 1 | Pagai Selatan | 851,28 | 25 | 154 |
| 2 | Sikakap | 312,60 | 9 | 112 |
| 3 | Pagai Utara | 571,25 | 9 | 74 |
| 4 | Sipora Selatan | 348,33 | 3 | 26 |
| 5 | Sipora Utara | 272,40 | 14 | 7 |
| 6 | Siberut Selatan | 328,00 | 1 | 65 |
| 7 | Siberut Barat Daya | 1.013,83 | 17 | 70 |
| 8 | Siberut Tengah | 589,75 | 5 | 110 |
| 9 | Siberut Utara | 782,68 | 4 | 128 |
| 10 | Siberut Barat | 1.163,64 | 1 | 194 |

Sumber : BPS Kab. Kep. Mentawai

Dari tabel dapat disimpulkan bahwasannya Kepulauan Mentawai adalah Kabupaten dengan kondisi geografisnya sulit dijangkau dengan waktu yang singkat. Ibu kota kabupaten terletak di pulau Sipora tepatnya di Kecamatan Sipora Utara. Jumlah pulau pada tabel adalah pulau-pulau kecil yang memiliki potensi

pariwisata dan daratannya dapat digunakan sebagai perladangan kelapa, bukan untuk dijadikan pemukiman. Jarak tempuh antar kecamatan yang jauh mengakibatkan masyarakat Mentawai mengeluarkan biaya banyak, dan harus transit di beberapa tempat yang memiliki pelabuhan kapal ketika mengunjungi tempat tertentu. Akses menuju kecamatan satu dengan kecamatan yang lain pada satu pulau, masih menggunakan jalur laut. Ini disebabkan belum tersedianya jalur darat yang lebih baik, sehingga masyarakat lebih mudah lewat laut dengan memperhatikan kondisi cuaca. Begitupula perjalanan dari Ibu Kota Provinsi (Padang) menuju Kabupaten Kepulauan Mentawai saat ini masih ditempuh dengan transportasi laut.

Gambar 2 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Kepulauan Mentawai



Sumber : BPS Kab.Kep Mentawai

2.3 Kondisi Sosial dan Penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2020 sebanyak 87.623 ribu jiwa, terdiri atas 42.146 perempuan dan 45.477 laki-laki. Kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak adalah Sipora Utara sebanyak 11.968 jiwa diantaranya 5.807 jiwa perempuan dan 6.161 jiwa laki-laki, kemudian Sikakap sebanyak 10.219 jiwa diantaranya 4.921 jiwa perempuan dan 5.298 jiwa laki-laki, lalu Siberut Selatan sebanyak 9.933 jiwa diantaranya 4.817 jiwa perempuan dan 5.116 jiwa laki-laki. Kepadatan penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai berdasarkan pada jumlah penduduk banding dengan luas wilayah yaitu 15,25 persen. Kawasan pemukiman yang cukup padat berada di daerah Sipora Utara 49 persen, Sikakap 33,68 persen dan Siberut Selatan 32,25 persen.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020

| Kecamatan | Laki-laki | Perempuan | Total |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|
| Pagai Selatan | 4.890 | 4.483 | 9.373 |
| Sikakap | 5.298 | 4.921 | 10.219 |
| Pagai Utara | 3.142 | 2.889 | 6.031 |
| Sipora Selatan | 5.054 | 4.758 | 9.812 |
| Sipora Utara | 6.161 | 5.807 | 11.968 |
| Siberut Selatan | 5.116 | 4.817 | 9.933 |
| Siberut Barat Daya | 3.697 | 3.361 | 7.058 |
| Siberut Tengah | 3.676 | 3.413 | 7.089 |
| Siberut Utara | 4.352 | 3.985 | 8.337 |
| Siberut Barat | 4.091 | 3.712 | 7.803 |
| Jumlah | 45.477 | 42.146 | 87.623 |

Sumber : BPS Kab. Kep Mentawai

2. Sosial Budaya

Mayoritas penduduk Mentawai adalah suku Mentawai yang tersebar di pulau Siberut. Suku Mentawai terkenal dengan budaya yang unik, memiliki SIKEREI sebagai leluhur atau nenek moyang. Sebelum tersebarnya ajaran agama, suku Mentawai menganut animisme yaitu percaya kepada alam dan benda-benda langka. Saat ini kepercayaan tersebut masih dipegang oleh leluhur yang masih hidup, dapat dilihat bahwasannya Sikerei sangat menjaga alam beserta isinya. Suku minoritas di Kepulauan Mentawai cukup signifikan dengan suku Minangkabau, suku Jawa, suku Nias dan Suku Batak. Mereka datang ke Mentawai untuk melakukan perdagangan, sebagai tenaga pendidik dan transmigran pada era Orde Baru. Selain itu suku Batak juga dikategorikan sebagai komunitas yang melakukan perdagangan dan perantauan, namun karena sudah menetap lebih dari 1 (satu) tahun, juga menikah dengan orang lokal sehingga mereka menjadi penduduk Mentawai. Adapun suku Nias sudah mendirikan perkumpulan semacam Keluarga Masyarakat Nias Indonesia (KMNI).

Gambar 3 Sikerei Suku Mentawai



Sumber : www.budaya-indonesia.org

Budaya dan adat Mentawai terkenal dengan gigi runcing dan tato diseluruh tubuh. Di Siberut Selatan dan Siberut Barat Daya memiliki karakteristik budaya Mentawai yaitu “UMA” sebutan Rumah Adat dalam bahasa Mentawai. Uma dijadikan sebagai tempat tinggal, pesta adat dan pengobatan. Sementara gigi runcing adalah lambang kecantikan bagi perempuan di mana semakin runcing gigi semakin cantik perempuan tersebut. Tato Mentawai adalah tato tertua di dunia menurut Unesco, seseorang yang memiliki tato artinya sudah dewasa. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Mentawai, adapun bahasa Minang dan Indonesia digunakan sebagai interaksi secara formal. Bahasa Mentawai juga dibedakan berdasarkan daerah yaitu Sabirut dan Sakalagan. Bahasa Sabirut adalah penduduk yang berada di Kecamatan Siberut Selatan, Tengah dan Barat Daya, sementara untuk di Siberut Barat dan Siberut Utara memiliki bahasa berbeda namun masih menjadi daerah Sabirut yaitu Simatalu, Simalegi dan Sikabaluan. Untuk bahasa Sakalagan tersebar di pulau Sipora Utara (sebagian), Sipora Selatan, Pagai Utara dan Pagai Selatan (Sikakap).

3. Agama dan Kepercayaan

Agama yang tersebar di Kepulauan Mentawai adalah Kristen Protestan, Katholik, Islam dan kepercayaan lainnya. Kristen Protestan dan Katolik menjadi agama asli penduduk Mentawai sehingga dominan dianut oleh masyarakat, agama Islam cenderung dibawa oleh para perantau seperti suku Minangkabau dan Jawa. Sebagian besar penduduk menganut agama Kristen Protestan 48 persen dan Katholik 29 persen, agama Islam dan kepercayaan lain tersebar di daerah Sipora utara dan Sikakap memiliki populasi 22 persen. Persebaran rumah ibadah merata

seluruh daerah, Mesjid total 64 bangunan dominan berada di Sipora Selatan sebanyak 11 Mesjid, kemudian Siberut Selatan 10 Mesjid dan Sipora Utara 9 Mesjid. Gereja Protestan total 191 bangunan, dominan berada di Pagai Selatan 38 Gereja, lalu Sipora Selatan 35 Gereja dan Sikakap 26 Gereja. Gereja Katholik sebanyak 104 bangunan, dominan berada di Siberut Barat 20 Gereja, kemudian Siberut Barat Daya dan Siberut Selatan sama-sama 13 Gereja dan Siberut Utara 12 Gereja.

4. Perekonomian dan Tenaga Kerja

Secara garis besar sumber perekonomian Kabupaten Kepulauan Mentawai berasal dari sektor perkebunan campuran, perikanan, jasa dan pedagang. Mata pencaharian di sektor perkebunan hampir 70 persen dari total penduduk asli Mentawai. Daerah Siberut dan Sikakap menjadi penghasil pisang terbanyak, hasil perkebunan dan pertanian lainnya seperti kelapa, talas, pinang (palem-paleman) dan rotan juga menjadi komoditas utama.

Selain sektor perkebunan, perekonomian Mentawai juga disokong dari sektor pariwisata. Keindahan Laut menjadi daya tarik wisatawan asing dan lokal datang berkunjung ke Mentawai. Mentawai memiliki beberapa tempat pariwisata seperti, panorama alam sebanyak 22 tempat, bahari 150 bentuk, sumber air 9 tempat dan budaya sebanyak 13 bentuk. Salah satu pariwisata panorama alam adalah laut, hal ini berkaitan dengan ketersediaan Resort sebanyak 27 di berbagai tempat. Kunjungan wisatawan asing dan domestik pada tahun 2018 sebanyak 30.048 jiwa, di mana wisatawan asing 12.325 jiwa dan wisatawan domestik 17.723 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi Mentawai pada tahun 2022 melaju lebih cepat dari pada tahun sebelumnya dari 1,30 persen menjadi 7,13 persen. Pendapatan terbanyak di sektor perdagangan besar dan eceran yaitu reparasi mobil dan sepeda motor sebanyak 12,48 persen, bidang konstruksi 8,08 persen, selanjutnya sektor pertumbuhannya tinggi yaitu industri pengolahan 7,43 persen, Informasi dan komunikasi 7,15 persen dan terakhir bidang pertanian, kehutanan dan perikanan 6,56 persen. Penyumbang tenaga kerja dengan status bekerja terbanyak yaitu 13.633 jiwa dari tingkat pendidikan Tidak Sekolah atau Tidak Lulus SD, kemudian 11.283 jiwa dengan tingkat pendidikan SMA dan 7.956 Jiwa dari tingkat pendidikan SMP.

5. Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat dilihat dari persentase penduduk yang memiliki ijazah tertinggi. Tingkat tidak sekolah sebanyak 29,81 persen, kemudian Sekolah Menengah Atas 28,24 persen, Sekolah Dasar 24,75 persen dan terakhir Sekolah Menengah Pertama 17,20 persen. Kemudian status pendidikan penduduk pada tahun 2019 tertinggi ada di angka putus sekolah yaitu 60,29 persen, kemudian Sekolah Dasar sebanyak 20,78 persen, Sekolah Menengah Atas 5,64 persen, Sekolah Menengah Pertama 5,23 persen dan terakhir belum pernah sekolah 8,06 persen. Begitupun Angka Partisipasi Murni (APM) tertinggi pada Sekolah Dasar 99,48 persen, kemudian Sekolah Menengah Pertama 60,53 persen dan Sekolah Menengah Atas 40,18 persen. Artinya usia penduduk lebih sesuai pada tingkat pendidikan di sekolah dasar dari pada menengah pertama dan menengah keatas.

Jumlah sekolah yang tersebar di 10 kecamatan di Kepulauan Mentawai sesuai tingkat pendidikan yaitu TK 108 bangunan, SD 117 sekolah, SMP 29 dan SMA 15 sekolah. Angka melek huruf penduduk yang berusia 15 tahun keatas pada 2018 rata-rata sudah diatas 90 persen. Tenaga pendidik biasanya disebut Guru, jumlah Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri sebanyak 286 guru, swasta 29 guru. Guru sekolah Menengah Pertama Negeri sebanyak 419 guru, Sekolah Dasar Negeri sebanyak 1.322 dan swasta 70 guru dan terakhir Taman Kanak-kanak swasta sebanyak 409 guru.

6. Kesehatan dan Kemiskinan

Kepulauan Mentawai memiliki 1 Rumah Sakit Umum Daerah yaitu RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai yang terletak di KM 9 Kecamatan Sipora Utara, Puskesmas 12 unit di masing-masing kecamatan, Pustu 22 unit, Poskesdes 82 unit, Posyandu 255 unit dan Polindes 53 unit. Dengan jumlah tenaga kesehatan sebagai berikut, Dokter 13 orang, Dokter Spesialis 5 orang dan Dokter gigi 2 orang ditempatkan di Rumah Sakit. Perawat 119 orang, Bidan 69 orang dan Dukun bermitra 153 orang. Angka kesakitan yang dialami oleh penduduk Mentawai pada tahun 2019 yaitu perempuan 16,11 persen dan laki-laki 14,38 persen. Dibarengi dengan kunjungan masyarakat ke Puskesmas yaitu perempuan 80.095 jiwa dan laki-laki 76.986 jiwa. Persentase penduduk yang menggunakan Jaminan Kesehatan untuk berobat jalan pada tahun 2019 sebanyak 34,61 persen. Jumlah bayi yang dilahirkan selamat pada tahun 2018 sebanyak 1.760 jiwa.

Persentase kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2020 masih dikatakan tinggi yaitu 14,35 persen atau setara dengan 13,17 ribu jiwa.

Sementara Garis Kemiskinan sekitar Rp 340.091, artinya jumlah yang harus dibayarkan secara minimum meliputi pemenuhan kebutuhan makanan 2.100 kalori per hari dan minuman. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada 2013 sebesar 2.04 persen dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) sebesar 0,46 persen. Berbicara tentang kemiskinan masih berhubungan dengan Indeks Pembangunan Manusia di angka 60, 28 persen pada 2018.

2.4 Perempuan Dalam Ranah Publik Di Kabupaten Kepulauan Mentawai

1. Perempuan Dalam Politik

Kabupaten Kepulauan Mentawai pertama kali mengadakan Pemilihan Umum Legislatif pada tahun 2004, kemudian berlanjut pada tahun 2009, 2014 dan 2019. Pemilu legislatif pertama diadakan setelah Mentawai 5 (lima) tahun menjadi Kabupaten. Pemilihan tahun 2019 merupakan penyelenggaraan Pileg yang keempat kalinya, pada pemilihan ini diikuti oleh 90 (sembilan puluh) Caleg perempuan. Mereka tersebar di 3 (tiga) daerah pemilihan, Dapil Mentawai 1 terdapat 30 (tiga puluh) Caleg perempuan, Mentawai 2 sebanyak 25 (dua puluh lima) Caleg perempuan dan Mentawai 3 sebanyak 35 (tiga puluh lima) Caleg perempuan. Posisi caleg perempuan rata-rata berada pada nomor urut 3 (tiga) dan 5 (lima), sementara nomor urut 1 (satu) diisi oleh kandidat laki-laki.

Lembaga legislatif di Kabupaten Kepulauan Mentawai mulai berjalan pada tahun 2004. Pada tahun 2019-2024 parlemen Kepulauan Mentawai sudah masuk periode ke-4 (empat), artinya DPRD Kabupaten Kepulauan Mentawai sudah berdiri 20 (dua puluh) tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik sejak tahun 2010 sampai tahun 2022, partisipasi perempuan dalam parlemen di Kabupaten

Kepulauan Mentawai tidak ada. Data ini juga didukung oleh pernyataan lembaga pers yaitu mentawaikita dalam redaksinya, bahwa sejak pileg dilaksanakan secara langsung tahun 2004,2009 dan 2014 tidak seorang-pun perempuan yang mampu menembus kursi DPRD Mentawai.

Tabel 3 Tingkat Persentase Keterwakilan Perempuan di DPRD Kabupaten Kepulauan Mentawai

| Kabupaten Kepulauan Mentawai | 2004-2009 | 2009-2014 | 2014-2019 | 2019-2024 |
|-------------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 0,0% | 0,01 % | 0,0 % | 0,0% |

Sumber :BPS.go.id

Berdasarkan batasan topik penelitian yaitu kegagalan Caleg Perempuan dalam pemilihan legislatif tahun 2019, maka peneliti menguraikan hasil Pileg tersebut. KPU Kabupaten Kepulauan Mentawai pada pemilihan umum legislatif tahun 2019 menetapkan, daerah pemilihan 1 memiliki 5 kursi, daerah pemilihan 2 memiliki 6 kursi dan daerah pemilihan 3 memiliki 9 kursi, total kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Kepulauan tahun 2019 adalah 20 kursi. Pada pemilihan ini dimenangkan oleh 9 partai politik di mana yang paling unggul yaitu PDI Perjuangan sebanyak 4 kursi dan Partai Nasdem 3 kursi. Sembilan partai politik yang menang dalam pileg 2019 tidak membawa lolos keterwakilan perempuan, 20 kursi yang tersedia diisi oleh laki-laki. Berikut tabel perolehan suara caleg perempuan 2019 sebagai informan.

Tabel 4 Jumlah perolehan suara caleg perempuan 2019

| No | Nama Caleg Perempuan | Perolehan Suara |
|----|--|-----------------|
| 1. | Agnes Senita (Dapil 1 Partai Demokrat) | 29 |
| 1. | Rapta Saleleubaja (Dapil 2 Partai Garuda) | 218 |
| 2. | Imas Herawati (Dapil 1 PDI-P) | 119 |
| 3. | Esterlia (Dapil 1 Partai Perindo) | 13 |
| 4. | Dian Ningsih (Dapil 3 Partai Nasdem) | 4 |
| 5. | Hermawati Siritoitet (Dapil 1 Partai Gerindra) | 116 |

Sumber : KPU Kab.Kep. Mentawai

Kabupaten Kepulauan Mentawai dipimpin oleh seorang Bupati, dilansir dari dokumen Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sejak tahun 1999- 2016 Kepala Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai dipimpin oleh laki-laki. Bupati pertama Kepulauan Mentawai melalui hasil pemilihan umum 2001 adalah Edison Saleleubaja, Edison S menjabat selama 2 (dua) periode yaitu tahun 2001-2006 dan 2006-2011. Kemudian hasil pemilihan umum Kepala Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2011 dimenangi oleh Yudas Sabaggale, Ia menjadi Bupati selama 2 (dua periode) yaitu tahun 2011-2016 dan 2017-2022. Dapat dilihat pada tabel dibawah daftar nama yang pernah menjadi Bupati baik sebagai Pelaksana atau Penanggungjawab.

Tabel 5 Daftar Bupati Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 1999-2023

| NO | BUPATI | MULAI JABATAN | AKHIR JABATAN | WAKIL BUPATI |
|----|---|--|------------------|---------------------|
| | Drs. Badril Bakar (Penjabat Bupati) | 12 Oktober 1999 | Februari 2001 | |
| | Antonius Samangilailai, S.H (Pelaksana Tugas Bupati) | Februari 2001 | November 2001 | |
| 1 | Edison Saleleubaja (Bupati) | November 2001 | 2006 | Aztarmizi |
| | | 14 November 2006 | 14 November 2011 | Yudas Sabaggalet |
| | Parlindungan Sihombing (Pelaksana Tugas Bupati) | 14 November 2011 | 5 Desember 2011 | |
| 2 | Yudas Sabaggalet, S.E., M.M (Bupati) | 5 Desember 2011 | 5 Desember 2016 | Rijel Samaloisa |
| | | Drs. H. Syafrizal, M.M (Penjabat Bupati) | 5 Desember 2016 | 2 Mei 2017 |
| | Yudas Sabaggalet, S.E., M.M (Bupati) | 22 Mei 2017 | 22 Mei 2022 | Kortanius Sabeleake |
| | Martinus Dahlan, S.Sos., M.M (Penjabat Bupati) | 22 Mei 2022 | 22 Mei 2023 | |
| | Fernando Jongguruan Simanjuntak, S.St.Pi., M.Pi (Penjabat Bupati) | 23 Mei 2023 | | |

Sumber : Wikipedia.org

Partisipasi perempuan pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai belum pernah ada, baik sebagai Bupati maupun Wakil Bupati.

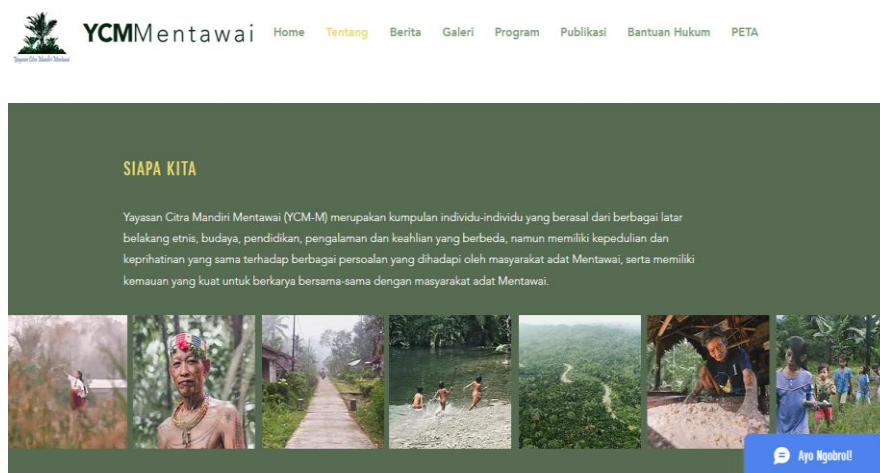
2. Perempuan Dalam Lembaga Sosial Kemasyarakatan

a. Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCM-M)

Yayasan Citra Mandiri Mentawai merupakan lembaga yang berdiri sejak tahun 1995, bergerak dan berbakti dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat adat Mentawai dari seluruh aspek. Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCM-M) bekerjasama dengan masyarakat adat yang ada di Kepulauan Mentawai untuk

menyelamatkan ribuan tanah dan hutan adat Mentawai dari eksploitasi perusahaan kayu dan perizinan berkaitan dengan hutan. Beberapa capaian lembaga ini seperti pada tahun 1996 berhasil menghancurkan monopoli penjualan cengkeh di Mentawai, setahun kemudian sukses mengembalikan tanah adat Rogdok seluas 324 ha. Selain itu, rencana pembangunan perkebunan sawit pada tahun 1997 berhasil mereka tolak demi menyelamatkan tanah dan hutan adat. Pada tahun 1999 Kepulauan Mentawai menjadi daerah otonom, pergerakan YCM-M semakin gesit sehingga tahun 2000 melahirkan beberapa aktivis yang kemudian menjadi aktor politik yang berpengaruh. Pada tahun ini media informasi di masyarakat Mentawai belum ada yang berbentuk cetak, sehingga 2001 YCM-M sukses menciptakan koran pertama untuk masyarakat Mentawai, tak lama setahun kemudian 2002 berhasil mendorong kelahiran Organisasi Masyarakat Adat Mentawai.

Gambar 4 Profil Website Yayasan Citra Mandiri Mentawai

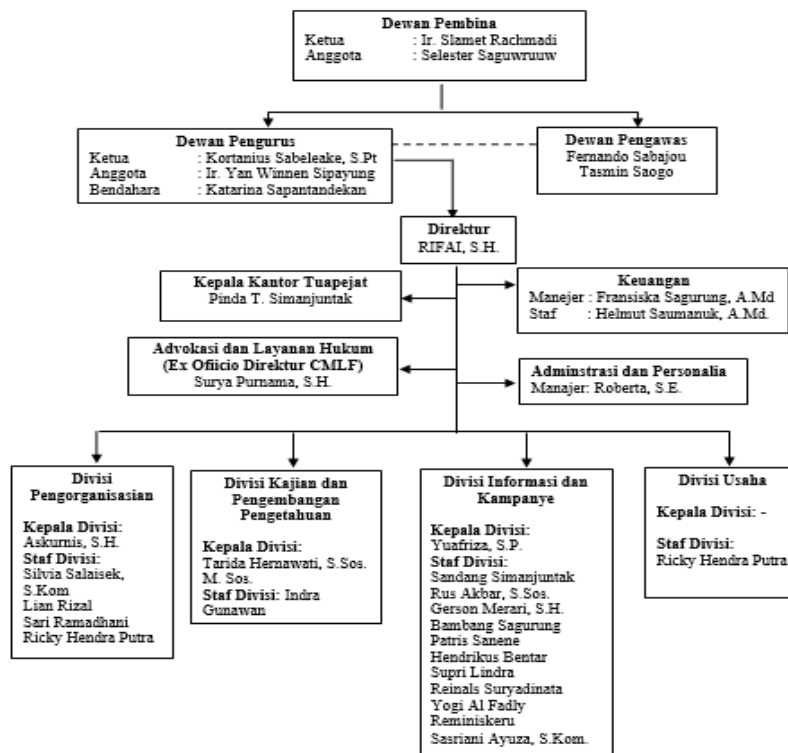


Sumber: ycmmentawai.org

YCM-M merupakan salah satu lembaga yang memiliki pengaruh di Pemerintahan dan Masyarakat Kepulauan Mentawai. Berdasarkan keterangan dari lembaga ini mereka berhasil melahirkan kader-kader politik Mentawai yang

memiliki kualitas mempuni dan menempati posisi strategis di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Seperti Kortanius Sabeleake pernah menjadi Wakil Bupati periode 2019-2022 dan Yan Winnen Sipayung Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kapasitas pengaruh YCM-M di Pemerintahan dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka memberikan masukan dan saran kepada pengambil kebijakan umum, yang berhubungan dengan masyarakat adat supaya masuk dalam program pembangunan pemerintah. Selain itu, yayasan ini juga melakukan advokasi dalam penegakan hukum untuk kasus-kasus korupsi dan kejahatan lingkungan, dan advokasi terhadap kebijakan pembangunan yang inklusif.

Gambar 5 Struktur organisasi Lembaga Yayasan Citra Mandiri Mentawai.

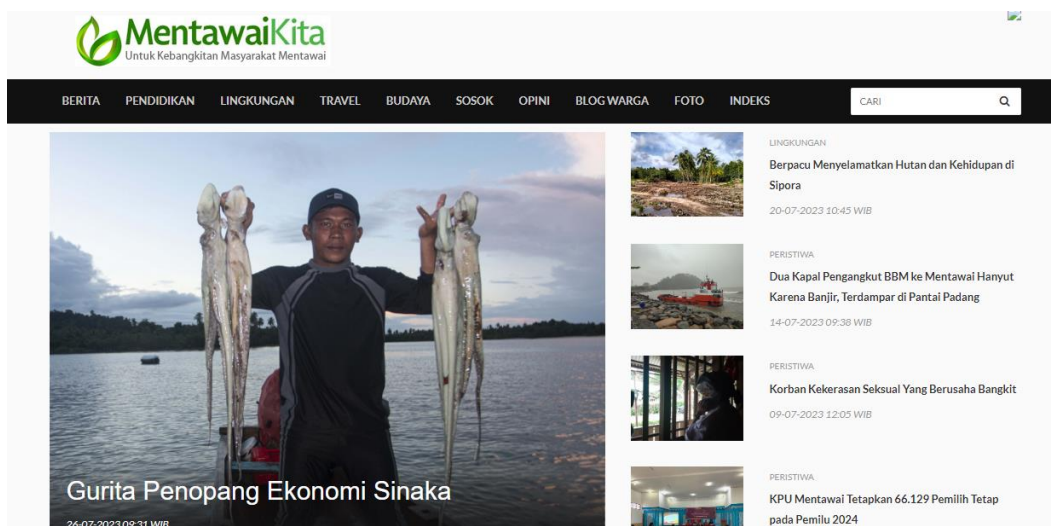


Sumber : YCM Mentawai

Keterlibatan perempuan di Lembaga YCM-M dapat dilihat dari struktur organisasinya. Perempuan-perempuan yang tergabung dalam YCM Mentawai saat ini menduduki posisi sebagai Bendahara, Manajer Keuangan, Manajer Administrasi dan Personalia, Kepala Divisi dan Staff Divisi. Berbeda dengan kader yang berhasil di politik, salah seorang staf perempuan H&E yaitu Silvia Widiana berhasil melakukan pengabdian berupa *live-in* di dusun Sinaka. Banyak tantangan yang Silvia hadapi ketika di lapangan seperti sulitnya jaringan komunikasi dan penerangan listrik, selain itu kondisi warga yang sulit untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan. YCM Mentawai turut mendukung perlindungan kepada anak dan perempuan dalam Kegiatan Seminar dan Lokakarya Menakar Efektifitas Peraturan Daerah Mentawai Nomor 5 Tahun 2022.

b. Mentawai Kita (mentawaikita.com)

Gambar 6 Profil Website MentawaiKita



Sumber : mentawaikita.com

MentawaiKita merupakan media pemberitaan *online* versi beta, diluncurkan (*Soft Launch*) pada tanggal 17 Oktober 2015, berada di bawah naungan Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCM-M). MentawaiKita fokus menjadi portal berita Mentawai mulai dari pemberitaan umum, politik, peristiwa, internasional, ekonomi, teknologi dan lainnya. Media ini memiliki prinsip yaitu TAJAM, SINGKAT, PADAT dan DINAMIS. Beberapa platform yang digunakan mentawaikita untuk publikasi berita seperti *website*, *facebook* dan *Instagram*, sehingga masyarakat dalam negeri dan internasional dapat mengaksesnya. Mentaikita memiliki struktur organisasi tersendiri, walaupun mereka bagian dari YCM-M.

Saat ini MentawaiKita memiliki 11 (sebelas) orang yang tergabung di dalamnya, 3 (tiga) orang perempuan di posisi Marketing, Sekretaris Redaksi dan Web Admin, sementara Jurnalis diisi oleh laki-laki. Berikut nama dan jabatan di mentawaikita.

1. Pemimpin Umum : Rifai
2. Pemimpin Redaksi/
Penanggung jawab : Yuafriza (Ocha Mariadi)
3. Redaktur/ Editor : Rus Akbar Saleleubaja
Gerson Merari Saleleubaja
4. Asisten Redaktur : Bambang Sagurung
5. Wartawan Daerah : Supri Lindra (Sikakap)
Patrisius Sanene (Sipora)
Hendrikus Bentar (Siberut Selatan)
6. Marketing dan Iklan : Roberta Sarogdok
7. Sekretaris Redaksi : Widiana Silvia
8. Web Admin : Sasriani

Publikasi informasi secara lengkap dapat diakses melalui *website* mentawaikita.com, *instagram* mentawai_kita, dan *Facebook* mentawai kita. Saat

ini website mentawakita selalu update seputar peristiwa yang terjadi di Kepulauan Mentawai dan mudah untuk diakses. Sistem publikasi berita selalu sinkron antara yang ada di *website* dan media sosial, sehingga masyarakat cepat memperoleh informasi terbaru.

c. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK merupakan gerakan nasional dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat, dimulai dari keluarga yang sehat, berbudi luhur, cinta tanah air, berpendidikan dan terampil. Strategi untuk mewujudkannya tertuang dalam 10 program pokok PKK. Tim Penggerak (TP) PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai sudah berdiri 15 tahun, hal ini disampaikan oleh Ketua TP PKK Rosmaida Yudas pada saat memperingati hari kesatuan Gerak PKK ke-50, didampingi oleh Wakil Ketua TP PKK Imer Azariah. TP PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki anggota sebanyak 30 (tiga puluh) orang dengan Sekretaris Puji Rahayu. Setelah 10 tahun masa bakti PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai muncul namanya *Craft Center*, terciptanya pusat kerajinan ini atas kerja sama dengan tim Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda). Pelatihan kerajinan ini fokus pada Pengrajin dan Pengusaha UMKM sehingga mampu menolong perekonomian masyarakat Mentawai di berbagai kecamatan. Selain itu, *craft center* juga berhasil memberikan pelatihan kepada pengrajin batik Mentawai, salah satu karyanya adalah munculnya Batik Motif Tato Sikerei. Pelatihan lainnya yang dilakukan tim PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai berupa pengelolaan Ikan, Pisang, Sagu, Ubi dan Pembuatan Kue.

PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai sudah meraih beberapa prestasi seperti Juara 3 Lomba Pameran PKK Nasional 2019. Dalam perlombaan tersebut tim PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai membawa produk-produk unik dan khas buatan Mentawai yaitu Ikan Asin, Madu dan Minyak Kelapa Asli. Kreativitas kader PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat dilihat dari perolehan juara pada ajang Jambore Kader PKK Berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Barat. Tim PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai mendapatkan juara 3 Lomba Yel-Yel dan Harapan 2 Lomba Kesenia Jambore tingkat Provinsi di Sawah Lunto selama 3-6 Agustus tahun 2016. Kemudian pada 15-18 Juli tahun 2018 kembali mengikuti Jambore tingkat Provinsi di Painan, Tim PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai mendapat juara 2 Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan juara 3 Penyuluhan Daur Ulang Sampah dan Lomba Parade Yel-Yel. Kegiatan Jambore tingkat Provinsi diikuti oleh 19 kabupaten/kota, Tim PKK Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki semangat untuk meraih prestasi. Kader PKK pilihan yang berhasil diutus menjadi kontingen Kabupaten Kepulauan Mentawai juga didasarkan dari pembelajaran dan kreativitas pada Jambore tingkat Kabupaten.

d. Koalisi Anti Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan (KAPAK) Mentawai

Koalisi Anti Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan di Mentawai merupakan gabungan lembaga dan organisasi pergerakan yang berbasis sosial kemasyarakatan. Latar belakang berdirinya KAPAK Mentawai adalah terjadi kekerasan seksual yang menyebabkan korban meninggal karena stres, namun pelaku belum diproses secara tegas oleh pihak yang berwenang. Berdasarkan

peristiwa ketidakadilan tersebut beberapa lembaga dan organisasi di Mentawai berkumpul dan mendiskusikan langkah yang harus dilakukan untuk advokasi terhadap korban. Lembaga dan Organisasi yang tergabung tersebut sebagai berikut.

- a. Yayasan KAUM (Kasih Abadi Untuk Mentawai)
- b. YCMM (Yayasan Citra Mandiri Mentawai)
- c. JPKP (Jaringan Pendamping Kebijakan Pembangunan)
- d. Pemuda Pancasila
- e. KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia)
- f. PIKI (Persatuan Intelegensia Kristen Indonesia)
- g. ISKA (Ikatan Sarjana Katolik)
- h. Rinto Wardana LAW Firm
- i. Karang Taruna Trans Muda Sakti Desa Sipora Jaya
- j. LBH Republik Keadilan
- k. PERMAPPUS
- l. M2 - Arbat (Muda Mudi Anak Rantau Batak)
- m. AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) Daerah Kep. Mentawai
- n. BPAN (Barisan Pemuda Adat Nusantara) Daerah Kepulauan Mentawai
- o. PEREMPUAN AMAN (Persekutuan perempuan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) Daerah Kep. Mentawai
- p. Jaringan peduli perempuan sumatera barat
- q. Himpunan Masyarakat Nias Indonesia
- r. Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI)
- s. Paguyuban Perantau Jawa Barat Kepulauan Mentawai
- t. Pemuda Katolik Mentawai (PK)
- u. Orang Muda Katolik Mentawai (OMK)
- v. Rukun Antar Keluarga Indonesia Timur (RAKIT)

Gambar 7 Slogan Aksi Solidaritas KAPAK terhadap Korban Kekerasan Seksual di Mentawai



Sumber : KAPAK Mentawai, 31 Juli 2023

Pasca aksi demonstrasi di Polres Mentawai, pada tanggal 20 Juli 2020 organisasi dan lembaga yang bergabung dalam aksi solidaritas tersebut sepakat membentuk organisasi KAPAK yang dipimpin oleh Nikanor Saguruk dan Sekretaris Sandang Simanjuntak. Saat ini beberapa lembaga dan organisasi sudah non-aktif. Kepengurusan KAPAK Mentawai dibentuk atas dasar keresahan yang sama dari beberapa lembaga dan organisasi yang ada di Mentawai.

Keterlibatan peran perempuan dalam koalisi ini adalah melakukan pendampingan terhadap korban supaya merasa aman dan *assesment* serta pendekatan kepada orang tua korban. Perempuan-perempuan ini adalah mereka yang terlibat dalam LSM lokal dan sebagai aktivis mahasiswa. Masuknya peran mahasiswa ke dalam KAPAK Mentawai di mulai pada tahun 2023, salah satu organisasinya adalah Forum Mahasiswa Mentawai Sumatera Barat. Saat ini Formma menjadi mitra strategis dalam hal Advokasi kasus-kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di Mentawai.

Gambar 8 Profil Akun Media Sosial KAPAK Mentawai



Sumber : Facebook KAPAK Mentawai, 19 Agustus 2023

Salah satu tantangan yang dihadapi KAPAK Mentawai adalah belum memiliki jaringan resmi dengan penegak hukum, sehingga ketika hendak mengusut kasus kurang efektif. Selain itu kurang aktifnya lembaga dan organisasi yang tergabung, baik acara diskusi maupun kegiatan perkembangan lainnya. Walaupun demikian publikasi akan kasus-kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan tetap *update* pada halaman media sosial KAPAK Mentawai. Seperti saat ini KAPAK Mentawai sedang mendampingi kasus pelecehan seksual yang terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Atas di desa Muara Sikabalan, Siberut Utara.